

**STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
(PSBR HARAPAN PADANG PANJANG, KURSUS ANGGREK
DAN KETERAMPILAN RUMAH TANGGA)**

DISERTASI



R. WIRMA ANWAR
NIM: 46051

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Pendidikan**

**PROGRAM DOKTOR ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

R..Wirma Anwar 2011: The Study of Analysis the Implementation Vocational Training of Non Formal Education. A. Dissertation for the degree of Doctor of Education, Padang State University.

The problem of vocational training for adult in Indonesia is, how to increase the quality and quantity of the outcome. The training programs conducted, could be classified into three categories by; 1) government, 2) private institution, 3) house-family effort.

The purpose of this study was to analyze the implementation of those training programs. The location this study were: 1) in Padang Panjang dealing with embroidery and garment, conducted and financed by government budget; 2) in Padang with same program and be named Anggrek course, conducted by private institution; 3) also in Padang dealing carpenter and house construction. ***The last category*** of the training program was conducted and financed by house-family effort, and using internship system.

The informants of this study consist of all trainees (learners) and the instructors (trainers) including the members of training program. The members ***of all the informants were 120*** persons. Data were collected through participation observation procedural, by ***using descriptive qualitative*** research method. The duration of this study was begun from Juli 2005 until ***May*** 2006.

The findings of this study were described as follows:

- ❖ The first, category of outcome (trainees) were evaluated by their instructors and the trainees were given the official certificate, and their relation with the institution disconnected after training. It was unknown whether the trainees get a job or still jobless.
- ❖ The second category of outcome (trainees) were evaluated by their instructors and also by the users, and given the certificated for the trainees; but they have to pay for the cost. After training their relation with institution usually unknown.
- ❖ The third category (the internship trainees) be evaluated by; their mentor, user, and themselves evaluation. They not get certificate; but they got pay from the mentors. The relations with the mentor still exist and cooperative, even though they get the appropriate job, and work independently.

Finally it is recommended to the central and a local government to support the genuine internship vocational training, conducted by house-family effort in order to decrease the jobless.

ABSTRAK

R..Wirma Anwar 2011: Studi Analisis Pembelajaran keterampilan Pada Lembaga Pendidikan Luar Sekolah. Disertasi ini ditulis sebagai suatu persyaratan penyelesaian program Doktor Ilmu pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Latihan keterampilan diberikan pada orang dewasa untuk mengatasi permasalahan meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil keterampilan. Program pelatihan diselenggarakan **dalam** tiga **katagori** lembaga, yakni oleh; 1) pemerintah, 2) swasta, 3) usaha rumah tangga..

Tujuan studi **ini** untuk meneliti **hasil** implementasi program pelatihan, **yang** berlokasi; 1), di Padang Panjang, dengan latihan keterampilan sulam-menyulam dan pakaian yang diselenggarakan menggunakan anggaran biaya **pemerintah**; 2), di Padang, Kursus Anggrek merupakan lembaga swasta memiliki program **yang sama materinya** dengan anggaran mandiri; 3), di lokasi yang sama Usaha rumah tangga memberikan program latihan keterampilan keahlian, pertukangan dan konstruksi rumah, seluruh program pelatihan dibiayai usaha rumah tangga.

Informan **penelitian terdiri** dari warga belajar dan instruktur program pelatihan.

Keseluruhan peserta pelatihan 120 orang. Data dikumpulkan menggunakan **penggunaan metoda riset kualitatif** deskriptif melalui pengamatan dan keikutsertaan, yang pelaksanaannya dimulai dari Juli 2005 bulan sampai Mei 2006.

Temuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- ❖ Pertama. Warga belajar dievaluasi oleh instruktur lembaga, dan diberi sertifikat. Hubungan warga belajar dengan institusi terputus setelah pelatihan selesai, sehingga tidak diketahui warga belajar mendapat pekerjaan atau belum mendapat pekerjaan.
- ❖ Kedua. Warga belajar dievaluasi oleh instruktur lembaga dan pemakai, serta mendapatkan sertifikat pengikut latihan. Warga belajar mengeluarkan biaya dalam mengikuti pelatihan. Setelah pelatihan hubungan dengan institusi pada umumnya sangat terbatas.
- ❖ Ketiga. warga belajar dilatih untuk suatu keahlian dan dievaluasi oleh; instruktur, pemakai, dan diri sendiri. Selesai pelatihan tidak mendapatkan sertifikat, tetapi menerima uang jasa dari instruktur, hubungan dengan instruktur tetap terjalin dalam bentuk kerjasama pekerjaan yang sesuai, tanpa ada rasa keterpaksaan.

Rekomendasikan kepada pemerintah **pusat dan daerah** untuk dapat mendukung latihan **keterampilan** kejuruan keahlian, yang diselenggarakan oleh usaha rumah tangga, karena dapat mencari alternatif untuk berkurang angka pengangguran

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa;

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PADA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor, Tim Pembahas.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh kerana karya tulis ini, serta sanksilainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang , 4 Juli 2011

Saya yang menyatakan

R. Wirma Anwar.
NIM :46051

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi yang merupakan persyaratan penyelesaian Program Doktor Ilmu Kependidikan di Universitas Negeri Padang.

Disertasi ini berjudul **"STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PADA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH"**. Dalam penulisan Disertasi, penulis berterima kasih Kepada ayahanda almarhum H. Anwar St Marajo dan ibunda almarhumah Hj. Rohana yang telah mengantarkan penulis ke jenjang S3 walaupun beliau tidak sempat melihat sampai penyelesaian. Kepada Zarniaty istri tercinta dan Afifah Aqilatul Faridah Putri Wirza anak tersayang serta kakanda almarhum Kolonel. Drs.H. R.Zamrudy Anwar, Drs. H. R. Marzaini Anwar dan R. Rusli Anwar. yang selalu memberikan dorongan dalam penyelesaian penulisan Disertasi.

Terimakasih secara khusus, terutama kepada promotor, Prof. Dr. H. Aliasar.,M.Ed, Prof, Dr. H. Z. Mawardi Effendi., M.Pd. dan Prof. Dr. H. Jamaris Jamna., M.Pd., yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis sejak awal hingga akhir penulisan disertasi ini, kepada bapak Prof. Dr. H. Prayitno. M.Sc.Ed., dan Prof. Drs. H. Syahron Lubis. M.Ed. Ph.D sebagai pembahas yang telah memberikan saran, serta Prof. Dr. H. Mukhaiyar, Prof. Dr. Gusril dan Prof. Dr. H. Syafuddin Nurdin. M.Pd. yang memberikan ide berharga melengkapi penulisan disertasi ini, dan terima kasih pada dosen di Pasca yang telah membimbing saat proses pembelajaran.

Terima kasih kepada, Bapak Rektor UNP, Direktur, unsur Pimpinan, beserta seluruh staf Pasca Sarjana yang telah memberikan fasilitas selama penulis dan mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Menteri Sosial RI, Kepala Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Padang, yang telah membantu secara moril dan materil, serta unsur widyaiswara di jajaran Kementerian Sosial RI yang selalu memberikan motivasi.

Selanjutnya terimakasih pada pimpinan dan unsur pimpinan PSBR Harapan Padang Panjang, Kursus Anggrek, rumah tangga (penjahit Taratak, Sevis motor keluarga dan keterampilan bangunan Afrizal) yang memberi kesempatan untuk melakukan penelitian hingga disertasi dapat diselesaikan, serta sahabat andaitaulan, kawan-kawan dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga menjadi dan mandapat balasan atas segala jasa baiknya dari YME.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan nikmatnya serta keridhaanya dalam penyelesai penulisan disertasi, Amin.

Padang, 2011
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Foto	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
1. Putus Sekolah Di Sumatera Barat	1
2. Pendidikan Luar Sekolah	3
3. Pembelajaran Keterampilan Pendidikan Luar Sekolah	7
B. Masalah, Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian.....	11
1. Masalah Penelitian	11
2. Fokus Penelitian	12
3. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Hasil Penelitian	13
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 15
A. Landasan Teori	15
1. Hakekat dan Prinsip Pembelajaran keterampilan Pada Pendidikan Luar Sekolah	15
2. Pengertian pembelajaran Keterampilan	23
3. Tujuan Pembelajaran Keterampilan.....	24
B. Proses Pembelajaran Keterampilan	26
C. Kopetensi Nara Sumber	49
D. Warga Belajar Keterampilan	52
E. Penelitian Relevan	54
F. Kerangka Konseptual	57

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Latar, Entri, Kehadiran Peneliti	58
B. Lokasi Penelitian	61
C. Informan Penelitian	66
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	68
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	76
F. Teknik Analisa Data	78
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 85
A. Hasil Penelitian	85
1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan	85
2. Proses Pembelajaran keterampilan	86
3. Proses evaluasi Keterampilan	94
 B. Pembahasan	 100
1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan	100
2. Proses Pembelajaran keterampilan	103
3. Proses Evaluasi Keterampilan	110
 BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	 119
A. Simpulan	119
B. Implikasi	128
C. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	138

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1.1. Peningkatan Anak Masuk Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan.....	1
1.2. Angka Putus Sekolah Menurut jenjang Pendidikan	2
1.3 Warga Belajar Yang disalurkan Untuk Magang.....	6
3.1. Alasan lain Pemilihan Lokasi Penelitian.....	65
3.2. Pedoman Pertanyaan dan Aktor yang Terlibat	65
4.1. Hasil Temuan Pembelajaran Keterampilan.....	96
4.2. Hasil Pembahasan Pembelajaran Keterampilan.....	112
4.3. Desain Pola Kurikulum Pembelajaran keterampilan Pendidikan Luar Sekolah Memapatkan Asesibilitas	118
5.1. Perencanaan Proses Pembelajaran Keterampilan	120
5.2. Persiapan Proses Pembelajaran Keterampilan.....	121
5.3. Pendekatan Proses Pembelajaran keterampilan.....	122
5.4. Penggunaan Media Proses Pembelajaran keterampilan.....	123
5.5. Metoda dalam Proses Pembelajaran keterampilan.....	123
5.6. Usaha Nara Sumber Keterampilan Agar Materi dikuasai Warga Belajar	125
5.7. Pengorganisasian dalam Proses Pembelajaran Keterampilan	126
5.8. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan.....	127

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
2.1. Principles For Vocational Educational (Prinsip dari Pendidikan Keterampilan	18
2.2. Pelaksanaan Gatra untuk Prinsip Pembelajaran	21
2.3. Kerangka Bahasan Bahan Ajar	22
2.4. KSA dan KMA Dipadukan dalam Proses Pembelajaran	24
2.5. Proses Pembelajaran Keterampilan	26
2.6. Taxonomy Learning.....	27
2.7. Proses Pembelajaran Kognitif	27
2.8. Taxonomy Learning Harrow Psikomotor.....	28
2.9. Taxonomy Learning Krathwohl & Briggs Afektif	28
2.10. Format Pembelajaran Keterampilan	29
2.11. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan	30
2.12. Kekuatan Pembelajaran.....	31
2.13. Pilar Pembelajaran Unisco	35
2.14. Rencana Pembelajaran Bersistem.....	38
2.15. Tiga Unsur Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	38
2.16. Pengaruh Penataran bagi Pendidik dalam pembelajaran.....	51
2.17. Alur Pilihan Warga Belajar	54
2.19. Kerangka Konseptual	56
3.1. Peta Lokasi PSBR Harapan Padang Panjang.....	62
3.2. Struktur Organisasi PSBR Harapan Padang Panjang.....	62
3.3. Peta Lokasi Tempat Kursus Manjahit Anggrek	63
3.4. Peta Lokasi Tempat Kursus Manjahit Taratak	64
3.5. Peta Lokasi Tempat Latihan Sevis Sepeda Motor Keluarga.....	66
3.6. Peta Lokasi Tempat Pelatihan Keterampilan Bangunan	66
3.7. Denah PSBR Harapan Padang Panjang	69
3.8. Ruang Belajar Kursus Menjahit Anggrek	70
3.9. Kerangka Operasional	76
3.10. Skema Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	84

4.1. Pola Saku Baju.....	90
4.2. a Pengukuran Lingkar Pinggang.....	91
4.2. b Pengukuran Pinggul.....	91
4.2. c, d, dan e Pengukuran Tinggi Pinggul	91
4.3. a Pengukuran Lingkar Leher.....	92
4.3. b Pengukuran Lingkar Badan.....	92
4.3. c Pengukuran Lingkar Dada.....	92
4.3. d Pengukuran Tinggi Dada.....	92
4.3. e Pengukuran Jarak Dada.....	92
4.3. f Pengukuran Badan Bagian Muka.....	92
4.3. g Pengukuran Lingkar Pinggang.....	92
4.3. h Pengukuran Pinggul	92
4.4. Perencanaan Asesibilitas Pembelajaran Keterampilan.....	102
4.5. Situasi Lokal Pembelajaran	105
4.6. Proses Pembelajaran Keterampilan Mempertahankan Pengguna.....	109
4.7. Evaluasi Berpatokan pada Hasil Guna.....	111
4.8. Pilihan Proses Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah.....	114
4.9. Pola Pembelajaran Keterampilan Orientasi Pada Pengguna	115
4.10. Karakter Pembelajaran Keterampilan Pendidikan Luar Sekolah Berdasarkan Kebutuhan Pengguna	116
4.11. Pembelajaran Kompetensi Berkopentensi Untuk Aksesibilitas.....	117
4.12 Pedoman Perencanaan Pelatihan Keterampilan Bernilai Ekonomo dan Memiliki Aksesibilitas	117
5.1. Evaluasi Pembelajaran Orientasi Aksesibiliti	128
5.2. Konsep Program Pembelajaran Keterampilan	128

Daftar Foto

	Halaman
Foto	
4.1. Nara sumber mendemonstrasikan Pada Warga Belajar	88
4.2. Nara sumber memberi contoh Pada Warga Belajar	89
4.3. Nara sumber Memperhatikan pekerjaan Warga Belajar	89
4.4. Nara sumber dibantu Pada Warga Belajar	89
4.5. Warga Belajar sedang melakukan pekerjaan.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Putus Sekolah di Sumatera Barat

Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2008 tentang wajib belajar merupakan perbaikan pelayanan pendidikan agar seluruh masyarakat memperoleh pelayanan pendidikan pada Sekolah Dasar enam tahun dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama tiga tahun.

Pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun, pemerintah berupaya melaksanakan penyempurnaan pelayanan dengan melengkapi sarana dan prasarana serta finansial lainnya ke arah lebih baik sesuai kondisi keuangan.

Usaha pemerintah memberikan pelayanan pendidikan untuk menciptakan manusia berkualitas, serta mengajak masyarakat menjadikan pendidikan sebagai komponen penting dalam kehidupan. Ajakan pemerintah mendapat dukungan masyarakat yang ditandai ada peningkatan jumlah anak bersekolah sesuai usia dalam mendapatkan pendidikan, seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Peningkatan Anak Masuk Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan	Usia	Tahun		
		2002	2003	2004
SD	7-12	96,10%	96,42%	96,77%
SLTP	13-15	79,21%	81,01%	83,49%
SM	16-18	49,76	50,97%	53,48%

(Sumber: BPS.Sesunas tahun 2002, 2003, dan 2004)

Sebagai mana pada tabel 1.1, keberhasilan tersebut sangat mengimpirakan dalam pengembangan kualitas generasi muda usia 7-18 tahun. Pada sisi lain terdapat

permasalahan baru dengan terjadinya anak putus sekolah pada setiap jenjang pendidikan sebagai mana pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan	Usia	Tahun		
		2002	2003	2004
SD	7-12	1,5 %	1,2 %	1,0 %
SLTP	13-15	2,3 %	2,0 %	1,7 %
SM	16-18	2,5 %	2,7 %	2,3 %

(Sumber: BPS.Sesunas tahun 2002, 2003, dan 2004)

Anak putus sekolah di Provinsi Sumatera Barat, disebabkan oleh (1) kurang kesadaran orang tua terhadap pendidikan, (2) kondisi ekonomi orang tua, (3) keadaan geografis kurang menguntungkan dan yang putus sekolah belum memiliki keterampilan sebagai bekal hidup.

Menyikapi permasalahan anak putus sekolah, pemerintah Sumatera Barat membentuk lembaga penyelenggara pendidikan luar sekolah bidang keterampilan dengan Surat Keputusan Gubernur No 22 tahun 2001 tanggal 1 Oktober 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja UPTD penyelenggaraannya berdasarkan;

- (1) UU No.6 tahun 1974 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial.
- (2) UU No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak terlantar dengan melakukan penyantunan dan pengentasan anak putus sekolah yang terlantar untuk diberi bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan kerja atau usaha sebagai bekal hidup mandiri.
- (3) Peraturan Pemerintah no 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah.

Aturan pemerintah tersebut berfungsi sebagai pengembangan potensi bagi anak putus sekolah untuk menjadi warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan secara fungsional serta

pengembangan sikap dan kepribadian sebagai persiapan masa dewasa dalam kehidupan sosial ekonomi.

Penyelenggara Pendidikan luar sekolah, (1) Balai Latihan Kerja, (2) Sanggar Kegiatan Belajar, (3) Panti-Panti Anak Remaja, (4) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, (5) Kursus, bahkan masyarakat yang memiliki keterampilan (menjahit, servis sepeda motor, dan bangunan) berpartisipasi aktif memberikan latihan keterampilan.

2. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah BAB II Pasal 2 ayat 1,2 dan 3 disebutkan bahwa:

Ayat 1. ”melajani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya”

ayat 2 ”membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan/atau jenjang yang lebih tinggi,

ayat 3 ”memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi di jalur pendidikan sekolah.

Faisal dan Abdillah (tanpa tahun 393-396) menyatakan bahwa ”Di Indonesia secara kelembagaan mulai dirintis oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 1953 yang ditandai berdirinya pusat latihan industri di Bandung dan Surabaya selanjutnya berkembang secara bertahap sampai sekarang”. Perkembangan pendidikan luar

sekolah dalam bidang keterampilan membuktikan masyarakat membutuhkan untuk peningkatan pengetahuan dan pengembangan kemampuan serta potensi bidang keterampilan, sebagai bekal kehidupan masuk dunia kerja.

Elfindri dan Nasri Bachtiar (2004: 69) menyatakan bahwa, nilai manusia setelah mengikuti berbagai jenis, jenjang pendidikan dapat meningkatkan nilai bermanfaat. Manfaat dalam bentuk peningkatan nilai kehidupan sosial ekonomi dan untuk mengantisipasi timbulnya permasalahan sosial, seperti; Pengangguran, Anak Nakal, Pengemis, Gelandangan, Tuna Susila, dan permasalahan sosial lainnya.

. Walters (2004:3) mengungkapkan”pendidikan keterampilan dilaksanakan sebagai bekal dalam kehidupan”. Oleh sebab itu, penyelenggara pendidikan keterampilan dilakukan pemerintah, swasta melalui kursus-kursus, maupun individu dalam masyarakat tidak mempermasalahkan umur, latar belakang pendidikan formal serta tidak mempersoalkan di mana pelaksanaan proses pembelajaran.

Hazin (2004:393-394) menyatakan bahwa, kebutuhan harus dipenuhi secara minimal dan dapat menyelesaikan permasalahan dialami secara bertahap dengan keterampilan yang telah dimiliki. Oleh sebab itu nara sumber menanamkan pada diri warga belajar bahwa keterampilan dapat dimanfaatkan sebagai bekal kehidupan dalam bentuk “*Educational for Life*” yang dapat memenuhi kebutuhan pokok minimal.

Agar warga belajar dapat mencapai keberhasilan, (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:1-2). ”Intervensi dilakukan oleh nara sumber dengan memperhatikan: tujuan, sasaran, ukuran keberhasilan dan pengembangan”. Aspek ini tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu (1) Input baik dilihat dari warga belajar maupun dari nara sumber. (2) Proses pembelajaran. dan (3) Tujuan. Sedangkan Prayitno (2005:28-29)

menyatakan bahwa proses pembelajaran memerlukan interaksi antara nara sumber dengan warga belajar untuk mencapai proses pembelajaran dapat berkembang sesuai kemampuan.

Selanjutnya, Jamaris (2004: 7-8) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendidik sikap, prilaku, moral, dan keterampilan. Makna dari ungkapan ini, mencapai tujuan diperlukan suatu proses dengan memperhatikan kebutuhan dari warga belajar sesuai kondisi sosial ekonomi dan di mana berdomisili. Faisal dan Abdillah (tanpa tahun:19..) menyatakan bahwa "program pendidikan luar sekolah merupakan suatu alternatif untuk dapat memenuhi satu diantara beberapa kebutuhan dasar warga belajar". Ungkapan Faisal ini memposisikan pendidikan luar sekolah merupakan jalur pendidikan dapat memenuhi kebutuhan warga belajar, sehingga perlu memperhatikan faktor proses pembelajaran keterampilan mulai dari input, cara penyampaian materi, dan pemakaian media agar menghasilkan *out put* secara maksimal.

Faktor mempengaruhi pembelajaran secara maksimal pertama dari nara sumber yaitu (a). Pengalaman, (b). Sertifikat kediklatan keterampilan, dan (c) Pendidikan keguruan, Sedangkan kedua dari warga belajar adalah (a). latar belakang pendidikan formal yang berbeda, (b). telah lama tidak belajar, (c). kemauan sendiri, (d).kemauan dari luar diri, (e). Perbedaan kemampuan.

Usaha untuk mencapai hasil maksimal nara sumber memberi kesempatan latihan berulang-ulang, kenyataanya usaha ini belum terlaksana secara maksimal, sehingga lulusan belum dapat disalurkan sebagai tenaga magang sebagaimana pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 : Warga Belajar yang Disalurkan Untuk Magang

No.	Tahun	Menyelesaikan				Permintaan	Tersalurkan
		PSBR Harapan	Kursus Anggrek	Keterampilan Rumah Tangga	Jumlah		
1	2001	200	40	4	244	369	112
2	2002	200	40	3	243	365	109
3	2003	200	40	2	242	596	184
4	2004	200	40	2	242	529	156
5	2005	200	40	3	243	295	86

Sumber: Data UPTD Keterampilan Propinsi Sumatera Barat (pada tgl 6, 10 dan 12 April 2006)

Tidak dapat dipungkiri walaupun telah dilaksanakan proses pendidikan keterampilan dengan sistem (a) latihan secara terus menerus, (b) bimbingan secara individu dan klasikal di PSBR Harapan Padang Panjang dan dilembaga kursus anggrek di Padang, setelah menyelesaikan latihan warga belajar tidak ketahui keberadaannya, sedangkan keterampilan rumah tangga warga belajar dapat diketahui, disebabkan tetap terjalin informasi dan adanya kerjasama menyelesaikan tugas-tugas lainnya sebagai aktivitas setiap hari.

Kondisi demikian ada hal yang perlu menjadi pertanyaan, (a). Apakah keterampilan belum sesuai dengan harapan pengguna ?, (b). Apakah Warga belajar tidak percaya diri memanfaatkan keterampilan?. (c). Apakah warga belajar memiliki keyakinan yang tinggi untuk memanfaatkan keterampilan ?, (d). Apakah warga belajar memanfaatkan keterampilan untuk keperluan diri sendiri ?.

Pertanyaan tersebut perlu dijawab dengan melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Singgih, Amin (1977) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan keterampilan merupakan suatu latihan kerja untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Berdasarkan kebutuhan mendesak, pelatihan perlu diprogramkan dengan (1). Jangka waktu relatif singkat, (2). Persyaratan pendidikan formal warga belajar tidak persyaratan mutlak, (3). Tidak membatasi

usia, (4). Tujuan pembelajaran mengatasi kebutuhan mendesak. Permasalahan dikemukakan diatas menerangkan keterampilan berhasil atau tidak berhasil sangat ditentukan proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengetahui perlu dilakukan penelitian.

3. Pembelajaran Keterampilan Pendidikan Luar Sekolah

Pembelajaran pada pendidikan luar sekolah untuk mempersiapkan warga belajar dapat bekerja dengan suatu keterampilan sebagai bekal kehidupan mencari nafkah. Pilihan keterampilan yang akan diteliti adalah menjahit, montir sepeda motor, dan bangunan. Pilihan keterampilan tersebut diasumsikan diduga berpeluang untuk bekerja mencari nafkah.

Sedangkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pada BAB I Pasal I ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pelaksanaan proses pembelajaran, diatur dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia pada BAB I Pasal 1 Ayat 6: Standar proses adalah “Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan”. Standar kompetensi lulusan bagi warga belajar diatur pada BAB IV Pasal 19 Ayat 1:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Kedua aturan dipenuhi pendidikan luar sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak menjalani aturan perundangan-undang berlaku.

Dimiyati dan Mudjiono (1999:297) menyatakan pembelajaran "Kegiatan nara sumber secara terprogram dan terencana dalam suatu desain interaksional agar warga belajar dapat berkembang". Pendapat ini menjelaskan pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan diberikan pada remaja sebagai bekal kehidupan, secara terprogram yang menyenangkan dan menantang agar tercipta kreativitas dari warga belajar.

Pelaksanaan pembelajaran secara praktek dengan memberikan contoh melalui penggunaan metode demonstrasi untuk ditiru dan teori dalam bentuk cara melakukan praktek. Metode seperti ini diduga dapat membuat warga belajar sibuk berkreaitivitas mengerjakan tugas dan ketergantungan pada nara sumber dapat dikurangi.

Munandar (2002: 39) kreativitas, di samping bermakna pengembangan diri, juga merupakan suatu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Sudjana (2000: 124) kondisi belajar yang memungkinkan warga belajar mendapatkan pengalaman.

Secara umum, berdasarkan pemikiran di atas, pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada pendidikan luar sekolah untuk membangkitkan kreativitas warga belajar sesuai kebutuhan. Kenyataannya, sangat sedikit warga belajar dapat memanfaatkan keterampilan yang telah didapat (dimiliki) untuk mengatasi permasalahan. Kondisi seperti ini, diduga pelaksanaan pembelajaran pada warga belajar mencerminkan kurang maksimal melakukan kreativitas sehingga dapat menimbulkan pertanyaan penelitian ini dalam bentuk :

(1). Mengapa warga belajar kurang kreatif ?

(2). Apakah metode pembelajaran kurang tepat ?

Dua pertanyaan tersebut, peneliti menduga, kemungkinan tidak kreatif disebabkan tugas terlalu banyak dan tidak bervariasi metode pembelajaran demonstrasi atau belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga materi disampaikan tidak diterima warga belajar secara sempurna.

Kurang kreatifitas pembelajaran diduga pengaruh dari persyaratan ditetapkan pengguna serta ada kemungkinan tidak percaya akan kemampuan untuk bersaing. Mengungkap permasalahan tersebut perlu dilihat secara pasti bagai mana sesungguhnya pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan dilembaga pemerintah, kursus dan lembaga rumah tangga.

Permasalahan pembelajaran diuraikan di atas, diduga , (a). Pelaksanaan pembelajaran ditemukan: *Pertama*, diduga alokasi waktu tersedia tidak dipergunakan nara sumber semaksimal disebabkan seringnya pengulangan materi yang telah disampaikan, sehingga kurangnya waktu untuk praktek. *Kedua*, kurang adanya interaksi warga belajar dengan nara sumber, *Ketiga*, nara sumber lebih banyak memberikan tugas praktek yang hasilnya tidak dikoreksi secara maksimal. *Keempat*, penyampaian materi menggunakan demonstrasi tidak dapat dilihat secara sempurna. *Kelima*, tidak terlihat kreativitas warga belajar karena mereka sibuk dengan tugas yang diberikan. *Keenam*, warga belajar tidak memiliki waktu untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi disampaikan. (b) media dan metoda pembelajaran tidak digunakan secara tepat. Berdasarkan pengamatan, penggunaan media dalam bentuk berbagai gambar lebih banyak digunakan saat pemberian materi teori sedangkan untuk praktek terlupakan, metode pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi disertai ceramah satu arah. (c). sumber belajar tidak dimanfaatkan secara

maksimal. Hal ini ditandai belum adanya suatu kerja sama antara lembaga pelaksana pembelajaran keterampilan dengan pengusaha sebagai orang yang membutuhkan tenaga kerja siap pakai di tengah-tengah masyarakat. (d). Standar sistem penilaian berpatokan pada mampu mengerjakan tugas yang diberikan, tanpa memperhatikan aspek kelayakan untuk dipasarkan.

Memperhatikan uraian di atas permasalahan terletak pada proses pembelajaran serta metode digunakan, oleh sebab itu nara sumber perlu diperhatikan sebagai pelaksana utama untuk mempersiapkan warga belajar siap pakai diduga belum mendapatkan perhatian secara maksimal dan seimbang dengan melengkapi komponen penunjang lainnya (fasilitas alat dan media).

Walaupun demikian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dimiliki nara sumber sebagai pemberi pelayanan pada warga belajar, hasil belum sesuai dengan harapan, sehingga menimbulkan pertanyaan; (1). Bagaimana proses pembelajaran keterampilan? (2). Bagaimana menciptakan aktivitas warga belajar ? (3). Bagaimana menetapkan metode pembelajaran dilakukan ?. (4). Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan dilaksanakan sesuai standar kebutuhan pasar ? (5) Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran ?.

Persoalan pokok dari pertanyaan di atas mengarah pada perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan dilaksanakan nara sumber terhadap warga belajar. Jawabannya tentu tidak hanya lulus dengan prediket telah memiliki keterampilan, akan tetapi jawaban diharapkan dari proses pembelajaran warga belajar dapat memanfaatkan keterampilan dipelajari sebagai alat pencari nafkah secara mandiri, kelompok usaha, bekerja dengan orang lain. Oleh sebab itu, perlu

diperhatikan bagaimana proses pembelajaran keterampilan untuk dapat menjawab kebutuhan warga belajar dengan suatu pembuktian.

Pembuktian bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan keterampilan di lembaga PSBR Harapan Padang Panjang, Kursus menjahit anggrek, dan keterampilan rumah tangga perlu diadakan penelitian dalam bentuk analisis pembelajaran keterampilan pada lembaga pendidikan luar sekolah.

B. Masalah, Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian

1. Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan setelah melaksanakan *grand tour* pada bulan Juli s.d. Agustus 2005, November s.d. Desember 2005 dan April s.d. Mei 2006 pada wadah pelatihan pemerintah PSBR Harapan Padang Panjang, serta kursus anggrek dan keterampilan rumah tangga di Padang, ditemukan tidak dapatnya warga belajar memanfaatkan keterampilan mencari nafkah, sehingga permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan perlu menjadi perhatian untuk diteliti, diantaranya;

- a. Nara Sumber Pembelajaran
- b. Warga Belajar
- c. Perencanaan pembelajaran.
- d. Proses pembelajaran.
- e. Manajemen pembelajaran.
- f. Evaluasi Pembelajaran.

Mengetahui permasalahan penelitian perlu diadakan penelitian, disebabkan keterbatasan peneliti sendiri dari waktu serta faktor fasilitas dan finansial maka dalam penelitian di fokuskan pada perencanaan, proses, evaluasi pembelajaran,

2. Fokus Penelitian

Berpedoman permasalahan proses pembelajaran keterampilan berkaitan dengan perencanaan, proses, evaluasi pembelajaran keterampilan maka pengamatan terfokus bagaimana:

- a. Perencanaan dalam proses pembelajaran pelatihan keterampilan ?
- b. Proses pembelajaran keterampilan yang warga belajar memiliki latar belakang pendidikan formal berbeda?
- c. Evaluasi pembelajaran keterampilan ?

Fokus penelitian pada lembaga pelaksanaan pembelajaran keterampilan di PSBR Harapan Padang Panjang, dan lembaga kursus menjahit Anggrek, serta keterampilan rumah tangga, proses pembelajaran keterampilan menjahit taratak, montir sepeda motor keluarga, dan proses tukang bangunan .

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, dirumuskan permasalahan dengan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana sesungguhnya perencanaan proses pembelajaran keterampilan dilakukan nara sumber ?
- b. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan agar warga belajar yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan formal berbeda dapat (amat SD, DO SLTP, amat SLTP, DO SLTA, amat SLTA) menguasai keterampilan?

- c. Bagaimana cara instruktur melakukan evaluasi terhadap warga belajarkan sehingga dinyatakan berhasil ?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian untuk mengetahui:

- a. Perencanaan dalam proses pembelajaran pelatihan keterampilan (menjahit, montir sepeda motor, dan tukang bangunan) .
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan (menjahit, montir sepeda motor, dan tukang bangunan) dilakukan terhadap warga belajar memiliki perbedaan latar belakang pendidikan formal.
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan (menjahit, montir sepeda motor, dan tukang bangunan) menentukan keberhasilan.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Mengetahui perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan oleh lembaga PSBR Harapan Padang Panjang, serta lembaga kursus menjahit anggrek, dan keterampilan rumah tangga, serta dijadikan pedoman dalam melakukan perobahan menyusun perencanaan pembelajaran pada program berikutnya.
- b. Mengetahui penghalang dan pendorong dari masing-masing penyelenggara keterampilan sebagai pedoman untuk melaksanakan perubahan ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

- c. Sumbangan menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mengelola lembaga pendidikan nonformal sesuai dengan kondisi.
- d. Bahan masukan bagi nara sumber agar dapat meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan.
- e. Bahan pengambilan keputusan bagi pimpinan lembaga penyelenggara pendidikan keterampilan .
- f. Bahan kajian bagi lembaga penyelenggara pendidikan keterampilan dalam mengembangkan proses pembelajaran keterampilan.
- g. Bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, terutama penelitian dalam aspek pendidikan nonformal bidang keterampilan.